

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang baru lahir dengan berat badan <2500 gram. BBLR merupakan salah satu indikator untuk melihat status kesehatan anak, sehingga sangat penting untuk memantau bagaimana status kesehatan anak sejak dilahirkan, apakah anak tersebut status kesehatannya baik atau tidak. BBLR menjadi masalah kesehatan utama penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB) (Sisriani, 2018)

Menurut WHO 2017, BBLR merupakan bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gram. WHO dikelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500–2499 gram), BBLR (1000–1499 gram), BBLR (< 1000 gram). Bayi BBLR dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit langsung terjadi atau bawaan yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada bayi, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, terutama pada BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan kongenital (Profil & Indonesia, 2018)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Di grobogan pada bulan Januari – Desember 2022 tercatat sebanyak 248 bayi BBLR (Dinkes, 2023) Dan data saat ini pada bulan Januari – September 2023 mencapai peningkatan sebanyak 846

bayi BBLR dan kasus melahirkan Caesar pada bulan januari – september 2023 sebanyak 842 kelahiran (Dinkes, 2023)

Berdasarkan data yang ada di Ruang Peristi (Perinatologi Resiko Tinggi) RSUD Dr. RADEN SOEDJATI SOEMODIARJO dari bulan Januari -Desember 2022 terdapat 341 bayi BBLR. Dan hasil data saat ini pada bulan Januari – November 2023 terdapat penurunan 162 bayi BBLR diberikan terapi metode nesting.

Usia kehamilan bisa menjadi salah satu faktor terjadinya bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, wanita dengan persalinan preterm umur kehamilan 34-36 minggu memiliki resiko bayi lahir dengan BBLR namun dengan usia kehamilan cukup bulan juga memiliki resiko bayi lahir dengan BBLR. Masalah yang sering terjadi pada bayi BBLR antara lain hipotermi, kesulitan penambahan berat badan, sindrom aspirasi, hipoglikemi, hiperbilirubin dan lain-lain.

Penatalaksanaan di RS dilakukan dengan menjaga suhu lingkungan tetap hangat dengan memasukkan bayi kedalam inkubator atau dengan melakukan Perawatan Metode Nesting (Tiriningsih, 2019). Dengan perawatan dan pemberian terapi metode nesting atau sarang untuk menampung pergerakan yang berlebihan dan juga memberi bayi tempat yang nyaman. Penggunaan nesting dapat menjadi salah satu hal yang membantu untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi BBLR, karna kulit merupakan salah satu indera yang paling memiliki sensitifitas pada bayi, terapi sentuhan dan penggunaan nesting dapat memberikan efek kenyamanan pada bayi.

Berbagai strategi yang dilakukan pada BBLR untuk menurunkan kebutuhan energi, adalah salah satunya meminimalkan stres. Tindakan yang dapat dilakukan diantaranya dengan menerangi cahaya, meminimalkan suara dan tindakan keperawatan nesting. Tindakan nesting adalah alat yang digunakan untuk BBLR atau bayi prematur yang bertujuan untuk melatih pergerakan badan bayi dan menstimulasi perasaan seperti didalam rahim sehingga membuat berkurangnya kegelisahan bayi dan tidak rentan terkejut (Priya & Bijlani, 2015). Menurut (Nanang Saprudin, 2018) pemberian tindakan nesting pada bayi BBLR untuk perbaikan saturasi oksigen, pengembangan paru, pengembangan dinding dada dan penurunan insiden apnea pada bayi prematur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Peristi (Perinatologi Resiko Tinggi) RSUD Dr. RADEN SOEDJATI SOEMODIARDJO dari bulan Januari - Desember 2022 terdapat 341 bayi BBLR . Pada tahun 2023 terdapat penurunan di bulan Januari – November terdapat 162 bayi BBLR diberikan terapi metode nesting.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada BBLR dengan fokus intervensi pemberian metode nesting?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada BBLR dengan fokus intervensi pemberian metode Nesting

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pada bayi dengan berat badan lahir rendah
- b. Melaksanakan pengkajian pada bayi dengan berat badan lahir rendah
- c. Mampu menganalisis data pada bayi dengan berat badan lahir rendah
- d. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada bayi dengan berat badan lahir rendah
- e. Menentukan intervensi asuhan keperawatan pada bayi dengan berat badan lahir rendah
- f. Melaksanakan implementasi keperawatan pada bayi dengan berat badan lahir rendah
- g. Mampu mengevaluasi dan rencana tindak lanjut asuhan keperawatan pada bayi dengan berat badan lahir rendah
- h. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada bayi dengan berat badan lahir rendah

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan pada bayi BBLR dengan terapi metode Nesting

2. Bagi Pasien / klien

Diharapkan dapat menambah informasi pasien tentang cara perawatan pada Bayi BBLR.

3. Bagi keluarga

Diharapkan dapat menambah informasi keluarga tentang cara perawatan pada Bayi BBLR.

4. Bagi dinas / instansi terkait

Sebagai pusat informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan dan memberikan Asuhan Keperawatan pada bayi BBLR.

5. Bagi institusi (Universitas An Nuur)

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang cara perawatan bayi BBLR dengan metode Nesting

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan proposal KTI.

BAB II KONSEP TEORI

berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang di gunakan dalam pengumpulan penelitian.

BAB III ASUHAN KEPERAWATAN

Berisi tentang penjelasan pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap penentuan diagnosa, tahap intervensi, tahap implementasi, tahap evaluasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang perbandingan antara penemuan dalam kasus dengan teori yang ada. Bagian ini dibagi menjadi 2 yaitu hasil penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan peneliti.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan